

# LAPORAN INTERM TRIWULAN I

## LOKA POM DI KABUPATEN BIMA



**2023**



## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.  
Salam sejahtera untuk kita semua

Puji Syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya, Loka POM di Kabupaten Bima dapat menyelesaikan target dan rangkaian kegiatannya dalam pengawasan obat dan makanan di wilayah Kabupaten Bima, kabupaten Dompu, dan Kota Bima untuk triwulan I tahun anggaran 2023.

Penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan I Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Bima Tahun 2023 mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja Interim Triwulan I merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian Kinerja Triwulan I yang disusun berdasarkan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja pada Triwulan I.

Laporan Kinerja Interim disusun secara periodik tiap triwulan dan merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggung jawabkan keberhasilan/ kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Badan POM dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Dalam Laporan Kinerja Interim Triwulan I Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Bima Tahun 2023 tertuang perjanjian kinerja dan indikator yang mengacu pada Renja Tahun 2023, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2023 serta membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja triwulan I terhadap target tahun 2023, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

**LAPORAN KINERJA INTERIM LOKA POM DI KABUPATEN BIMA TRIWULAN I TAHUN 2023**

Pengukuran Kinerja Triwulan I merupakan salah satu dasar utama dalam menerapkan manajemen kinerja melalui analisis dan evaluasi program / kegiatan terhadap capaian kinerja, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dan anggaran serta analisis dan evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Triwulan I tahun 2023 diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan, sehingga target tahun 2023 dapat tercapai.

Bima, 26 April 2023

Kepala Loka POM di Kab. Bima



Basuki Murdi Hartono, SH

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	iii
Daftar Tabel.....	iv
Daftar Gambar.....	vi
Daftar Lampiran.....	vii
Ringkasan Eksekutif.....	1
BAB I PENDAHULUAN.....	3
1.1 Gambaran Umum Organisasi.....	4
1.2 Analisis Lingkungan Strategis.....	5
1.3 Isu Strategis.....	7
BAB II PERENCANAAN KINERJA.....	9
2.1 Rencana Strategis.....	9
2.2 Perjanjian Kinerja.....	13
2.3 BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....	19
3.1 Capaian Kinerja Triwulan Ke II Tahun 2023.....	19
3.2 Realisasi Anggaran.....	53
3.3 BAB IV PENUTUP.....	55
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 SARAN.....	56
LAMPIRAN.....	57

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Klasifikasi Pegawai Berdasarkan Jabatan.....	5
Tabel 2.1. Sasaran Strategis Loka POM di Kabupaten Bima.....	11
Tabel 2.2. Perjanjian Kinerja Loka POM di Kab Bima Tahun 2023.....	14
Tabel 2.3. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023 Loka POM di Kabupaten Bima.....	16
Tabel 3.1. Range Pengukuran Pencapaian Indikator Kinerja.....	19
Tabel 3.2. Capaian Sasaran Strategis Loka POM di Kabupaten Bima Triwulan I Tahun 2023.....	20
Tabel 3.3. Target dan Capaian Indikator Kinerja Loka POM di Kabupaten Bima Triwulan I Tahun 2023.....	21
Tabel 3.4. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat.....	23
Tabel 3.5. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat.....	24
Tabel 3.6. Presentase Obat yang aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan.....	26
Tabel 3.7. Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan.....	27
Tabel 3.8. Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat.....	29
Tabel 3.9. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan.....	30
Tabel 3.10. Presentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindak lanjuti Oleh Pemangku Kepentingan.....	32
Tabel 3.11. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupten Bima.....	34
Tabel 3.12. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan.....	35
Tabel 3.13. Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan.....	38
Tabel 3.14. Persentase Sarana UMKM yang memenuhi syarat.....	40
Tabel 3.15. Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Bima.....	41

Tabel 3.16. Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai dengan Standar.....	43
Tabel 3.17. Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai dengan Standar.....	44
Tabel 3.18. Tingkat Keberhasilan Penindakan Kejahatan Di Bidang Obat dan Makanan.....	46
Tabel 3.19. Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup Loka POM di Kabupaten Bima.....	48
Tabel 3.20. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal.....	50
Tabel 3.21. Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kab Bima.....	51

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Struktur Organisasi Loka POM di Kabupaten Bima.....	4
Gambar 1.2. Area Pengawasan Loka POM di Kabupaten Bima.....	6
Gambar 2.1. Visi dan Misi Badan POM.....	9

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Perjanjian Kinerja.....	57
Lampiran 2 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja.....	61

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Interim Triwulan I Loka POM di Kabupaten Bima Tahun 2023 merupakan bentuk pertanggungjawaban untuk pencapaian sasaran strategis pada tahun 2023 mengacu pada Renja Badan POM. Berdasarkan Renja Tahun 2023, terdapat 9 sasaran strategis dengan 20 indikator kinerja utama. Dari 9 sasaran strategis, hanya 8 sasaran strategis yang indikatornya dapat diukur di Triwulan I, sedangkan 1 sasaran strategis sisanya akan diukur pada akhir tahun 2023. Dari 8 sasaran strategis yang diukur, 4 sasaran strategis memperoleh capaian dengan kategori Memenuhi Ekspektasi, 2 sasaran Tidak Dapat disimpulkan, 1 sasaran strategis Belum Memenuhi Ekspektasi, dan 1 sasaran strategis Tidak Memenuhi Ekspektasi. Hasil capaian tiap sasaran strategis adalah sebagai berikut :

- Capaian Indikator pada sasaran strategis pertama sebesar 95,37% dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi, menunjukkan perlu upaya Loka POM di Kabupaten Bima untuk terwujudnya obat dan makanan yang memenuhi syarat pada Triwulan berikutnya pada tahun 2023.
- Capaian Indikator Kinerja Utama pada sasaran strategis kedua sebesar 68,02% dengan kriteria Tidak Memenuhi Ekspektasi menunjukkan perlu upaya Loka POM di Kabupaten Bima untuk meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Bima.
- Capaian indikator sasaran strategis ketiga sebesar 104,39% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi, menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Bima dalam meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Bima.

- Capaian Indikator Kinerja Utama pada sasaran strategis keempat sebesar 111,64% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi, menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Bima dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian obat dan makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Bima.
- Capaian indikator sasaran strategis kelima sebesar 229,17% dengan kriteria Tidak Dapat Disimpulkan, menunjukkan perlu dilakukan reviu terhadap rencana pelaksanaan baik bulanan dan triwulan Loka POM di Kabupaten Bima dalam meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Bima.
- Capaian indikator sasaran strategis keenam sebesar 100% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi, menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Bima dalam mewujudkan tata Kelola pemerintahan Loka POM di Kabupaten Bima yang optimal.
- Capaian indikator sasaran strategis ketujuh yakni terwujudnya SDM Loka POM di Kabupaten Bima yang berkinerja optimal didapatkan di akhir tahun 2023.
- Capaian indikator sasaran strategis kedelapan sebesar 120% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi, menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Bima untuk menguatkan laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan di triwulan I tahun 2023.
- Capaian indikator sasaran strategis kesembilan sebesar 276,94% dengan kriteria Tidak Dapat Disimpulkan, menunjukan perlu dilakukan reviu terhadap rencana kegiatan Loka POM di Kabupaten Bima dalam mewujudkan terkelolanya keuangan Loka POM di Kabupaten Bima secara akuntabel.



## BAB I PENDAHULUAN



Sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) bagian keenam perihal pelaporan kinerja pasal 18 s.d 20 tercantum bahwa pimpinan satuan kerja agar menyampaikan Laporan Kinerja Tahunan dan Laporan Kinerja berkala per triwulan (interim) kepada unit kerja masing-masing.

Untuk melaksanakan Peraturan dimaksud maka perlu juga dipedomani Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Sebagai upaya mewujudkan kinerja organisasi komprehensif, terukur dan mendorong terselenggaranya pemerintahan yang berorientasi pada hasil serta membantu kelancaran pelaksanaan penilaian dimaksud, oleh sebab itu Loka POM di Kabupaten Bima sebagai lembaga pemerintah mempunyai kewajiban untuk menyampaikan Laporan Kinerja Triwulan I Tahun 2023 sebagai umpan balik untuk memperbaiki kinerja Loka POM di Kabupaten Bima di masa yang akan datang.

Dalam pelaksanaan kinerjanya Loka POM di Kabupaten Bima melangkah berdasarkan Perjanjian Kinerja yang telah disepakati antara Kepala Loka POM di Kabupaten Bima dan Kepala Badan POM. Dalam Perjanjian Kinerja terdapat 9 Sasaran Strategis yang diukur melalui 20 Indikator Kegiatan. Masing-masing Indikator Kegiatan memiliki target pencapaian setiap triwulan. Target pencapaian ini merupakan output kegiatan yang harus dicapai berdasarkan kinerja Loka POM di Kabupaten Bima.

### 1.1 Gambaran Umum Organisasi

Dalam upaya meningkatkan perlindungan kesehatan masyarakat dari risiko produk obat dan makanan yang tidak memenuhi persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) memperkuat Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM) yang komprehensif dan menyeluruh. Sistem Pengawasan Obat dan Makanan ini memiliki tiga pilar yaitu, Pelaku Usaha, Pemerintah/Badan POM dan Masyarakat.

Loka POM di Kabupaten Bima mempunyai tugas melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk, pengambilan contoh (sampling), dan pengujian Obat dan Makanan, intelejen, penyidikan, pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, pengaduan masyarakat, dan koordinasi dan kerjasama dibidang pengawasan Obat dan Makanan, serta pelaksanaan tata usaha dan rumah tangga.

Berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Struktur Organisasi Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Bima sebagai berikut:



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Loka POM di Kabupaten Bima

## 1.2 Analisis Lingkungan Strategis

### 1. INTERNAL

#### a) Sumber Daya Manusia (SDM)

Loka POM di Kabupaten Bima dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya memiliki tenaga Sumber Daya Manusia (SDM) sebanyak 15 orang Pegawai Negeri Sipil dan 6 orang Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri pada akhir Maret tahun 2023, terdiri dari:

- Kepala Loka 1 (satu) orang
- PFM Ahli Pertama 11 (sebelas) orang
- PFM Mahir 1 (satu) orang
- Pranata Komputer Terampil 1 (satu) orang
- Verifikator keuangan 1 (satu) orang
- Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri 6 (enam) orang

Keseluruhan pegawai Loka POM di Kabupaten Bima dapat diklasifikasikan berdasarkan jabatan dan golongan kepangkatan sebagai berikut:

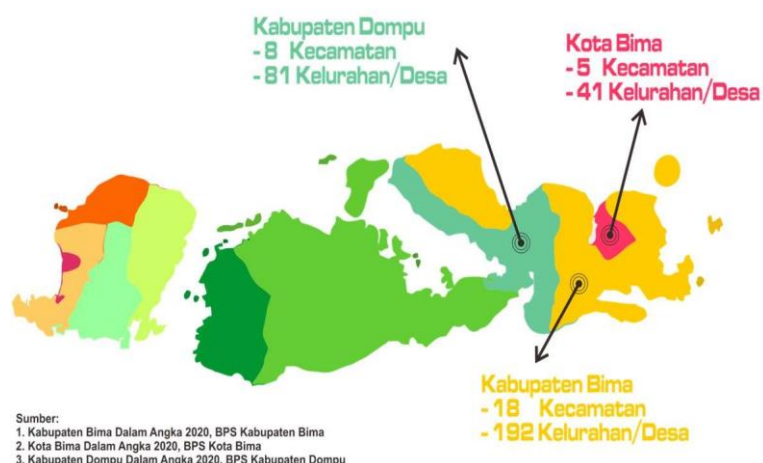
Tabel 1.1. Klasifikasi Pegawai berdasarkan Jabatan

No.	Jenjang Jabatan	Jumlah (Orang)
I.	Struktural	1
II.	Fungsional	12
	1. PFM Pertama	11
	2. PFM Mahir	1
III.	Pelaksana	2

	1. Verifikator Keuangan	1
	2. Pranata Komputer Terampil	1
IV	PPNPN	6
Jumlah		21

## 2. EKSTERNAL

Wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Bima meliputi Kabupaten Bima, Kabupaten dompu, dan Kota Bima.



Gambar 1.2 Area Pengawasan Loka POM di Kabupaten Bima

Jalur transportasi yang digunakan untuk menyusuri wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Bima adalah jalur darat. Adapun waktu tempuh yang dibutuhkan dari Kantor menuju wilayah kerja di Kabupaten/Kota berkisar 1 – 2 jam untuk Kota Bima, 1 – 6 jam untuk Kabupaten Dompus dan maksimal 6 jam untuk Kabupaten Bima. Namun, jika perjalanan ditempuh dari Kantor Balai Besar POM di Mataram yang berjarak ± 450 km dari kantor Loka POM di Kabupaten Bima, maka perjalanan dapat ditempuh melalui jalur udara selama ± 1 jam dan jalur darat dan laut selama ± 12 jam.

### 1.3 Isu Strategis

Isu Strategis yang terjadi selama tahun 2023, antara lain sebagai berikut:

#### 1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia di Loka POM di Kabupaten Bima terdiri dari 1 Kepala Loka POM, 14 Pegawai ASN dan 6 PPNPN. Luas daerah yang diawasi dan jumlah SDM Loka POM di Kabupaten Bima dapat dikatakan tidak memadai dan tidak dapat mendukung pengawasan secara optimal. Selain itu, penetapan Loka POM di Kabupaten Bima yang di angkat sebagai Satuan Kerja mandiri mulai awal tahun 2023, memerlukan tim pengelola keuangan yang solid dan mumpuni, agar terlaksana sistem tata Kelola keuangan unit kerja yang baik.

Berdasarkan Analisis Beban Kerja tahun 2020-2024 yang dilakukan PPSDM BPOM (sebelum pengangkatan sebagai Satker mandiri), Loka POM di Kabupaten Bima masih sangat membutuhkan tambahan pegawai.

Untuk mendukung tugas-tugas Loka POM di Kabupaten Bima sesuai dengan perandan fungsinya, diperlukan SDM yang memiliki keahlian dan kompetensi sesuai standard kompetensi. Jumlah SDM yang dimiliki Loka POM di Kabupaten Bima untuk melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2023 adalah yaitu 14 (empat belas) orang PNS. Mengingat tantangan dan permasalahan yang dihadapi ke depan lebih sulit dan beragam serta berdasarkan analisa beban kerja, diperlukan penambahan SDM secara bertahap serta pelatihan setiap tahun untuk meningkatkan kompetensi teknis dan manajerial dalam menjalankan fungsi sebagai Pengawas Obat dan Makanan

## 2. Lokasi Pengawasan

Loka POM di Kabupaten Bima bertanggung jawab mengawasi obat dan makanan di wilayah Kabupaten Bima, Kabupaten Dompu dan Kota Bima. Dalam prosesnya diperlukan sinergi yang kuat dan koordinasi yang baik antara unit kerja(Loka POM di Kabupaten Bima) dan Stakeholder (Dinas terkait), serta pemangku kepentingan dan masyarakat, mengingat Loka POM di Kabupaten Bima tergolong baru didirikan dan memerlukan banyak dukungan baik internal maupun eksternal. Kurangnyadukungan dari stakeholder dan pemangku kepentingan dapatmenyebabkan tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan tidak optimal. Kerjasama Pemerintah, Pemerintah daerah, lintas sektor dan masyarakat sangat penting dalam pembentukan senergisme kebijakan khususnya pengawasan obat dan makanan, oleh karena itu diperlukan komitmen yang tinggi, dukungan dan kerjasama yang baik dari semua pihak.

## 3. Kapasitas Sarana Prasarana Pengujian Loka

Loka POM di Kabupaten Bima belum dapat melakukan pengujian standar secara mandiri di karenakan belum adanya sarana prasarana penunjang Laboratorium yang layak. Sehingga untuk sampel komoditi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan yang memiliki parameter pengujian standar dikirim untuk dilakukan pengujian di Laboratorium Balai Koordinator (BBPOM di Mataram).

Hingga saat ini Loka POM di Kabupaten Bima yang bertugas mengawasi peredaran Obat dan makanan di 2 Kabupaten dan 1 Kota hanya dapat melakukan pengujian dengan metode uji cepat (rapid test kit) untuk komoditi pangan dan kosmetik yang memenuhi kriteria parameter uji kritis yang ditetapkan. Diharapkan dalam 3 tahun kedepan Loka POM di Kabupaten Bima, sudah memiliki fasilitas laboratorium standar agar dapat melakukan pengujian mandiri terhadap produk yang disampling



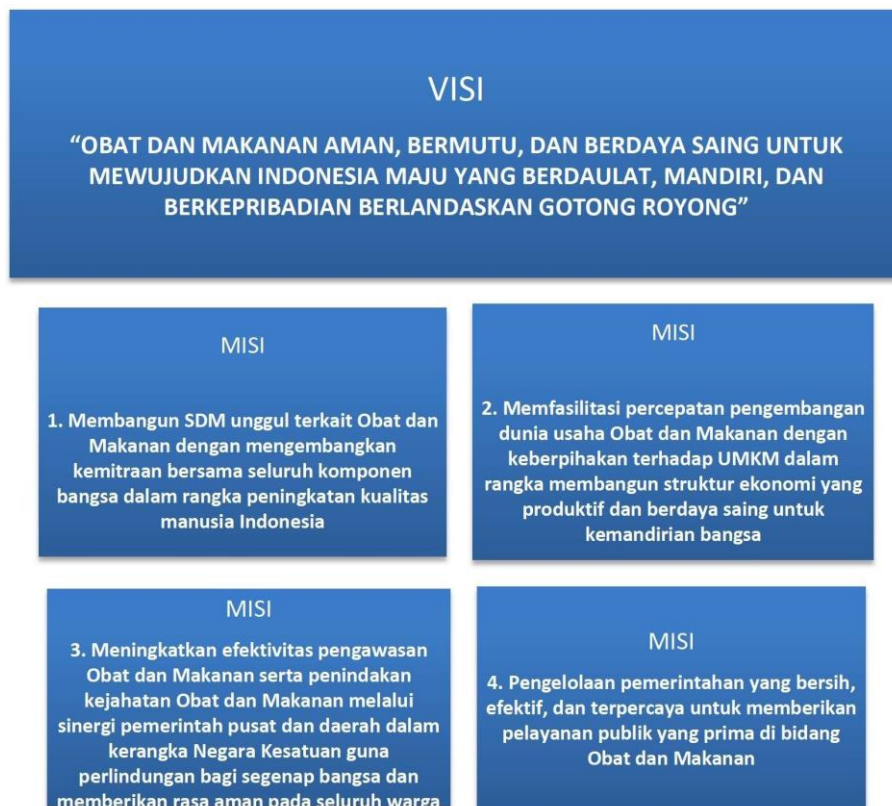
## BAB II PERENCANAAN KINERJA



### 2.1 Rencana Strategis

Perencanaan Kinerja memberikan gambaran tentang Perjanjian Kinerja/Penetapan Kinerja Tahun 2023 yang telah ditetapkan oleh pemberi amanah yang dalam hal ini Kepala Badan POM RI kepada penerima amanah yaitu Kepala Loka POM di Kabupaten Bima sebagai dasar pelaksanaan program dan kegiatan untuk menunjang tercapainya Indikator Kinerja Utama (IKU) Loka POM di Kabupaten Bima.

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka BPOM telah menetapkan Visi dan Misi sebagaiberikut:



Gambar 2.1 Visi dan Misi Badan POM

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
2. Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan.
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Budaya organisasi merupakan nilai-nilai luhur yang diyakini dan harus dihayati dan diamalkan oleh seluruh anggota organisasi dalam melaksanakan tugasnya. Nilai-nilai luhur yang hidup dan tumbuh-kembang dalam BPOM menjadi semangat bagi seluruh anggota BPOM dalam berkarsa dan berkarya yaitu:

1. Profesional  
Menegakkan profesionalisme dengan integritas, objektivitas, ketekunan dan komitmen yang tinggi.

2. Integritas

Konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan.

3. Kredibilitas

Dapat dipercaya dan diakui oleh masyarakat luas, nasional dan internasional.

4. Kerjasama Tim

Mengutamakan keterbukaan, saling percaya dan komunikasi yang baik.

5. Inovatif

Mampu melakukan pembaruan dan inovasi-inovasi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi terkini.

6. Responsif/Cepat Tanggap

Antisipatif dan responsif dalam mengatasi masalah.

Berdasarkan Penetapan Kinerja Loka POM di Kabupaten Bima tahun 2023 terdapat 9 sasaran kegiatan untuk mencapai visi dan misi Loka POM di Kabupaten Bima.

Tabel 2.1. Sasaran strategis Loka POM di Kab. Bima

No.	Sasaran Strategis	Indikator
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT	Persentase Obat yang memenuhi syarat
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

LAPORAN KINERJA INTERIM LOKA POM DI KABUPATEN BIMA TRIWULAN I TAHUN

	<p>pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT</p>	<p>Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan</p> <p>Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu</p> <p>Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan</p> <p>Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan</p> <p>Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik</p>
3	<p>Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT</p>	<p>Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan</p>
4	<p>Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT</p>	<p>Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar</p> <p>Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar</p>
5	<p>Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT</p>	<p>Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan</p>
6	<p>Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal</p>	<p>Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT</p> <p>Nilai AKIP UPT</p>
7	<p>Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal</p>	<p>Indeks Profesionalitas ASN UPT</p>
8	<p>Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan</p>	<p>Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal</p>
9	<p>Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel</p>	<p>Nilai Kinerja Anggaran UPT</p>

Sasaran kegiatan dengan indikator kinerja sasaran kegiatan serta target yang akan dicapai dilaksanakan melalui Program Pengawasan Obat dan Makanan, dengan sasaran program Meningkatnya Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Bima.

Penjabaran dari Rencana Kegiatan Loka POM di Kabupaten Bima Tahun 2020-2024 dalam bentuk Rencana Kinerja Tahunan yang disusun setiap tahun dan memuat informasi tentang sasaran, indikator kinerja sasaran, target tahunan yang *ingin/akan* dicapai dalam bentuk dokumen Rencana Kinerja Tahunan. Rencana Kinerja Tahun 2023 disusun berdasarkan Renstra Loka POM di Kabupaten Bima Tahun 2020 – 2024, yang menetapkan 9 (Sembilan) sasaran kegiatan. Untuk mengukur pencapaian sasaran kegiatan tersebut telah ditetapkan 20 (dua puluh) indikator kinerja dengan target yang *ingin/akan* dicapai.

Rencana Kinerja Tahunan yang diusulkan dalam bentuk Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) yang diperlukan untuk melaksanakan program dan kegiatan tahun 2023 telah memperoleh persetujuan anggaran dalam bentuk dokumen Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dan Kertas Kerja Tahun 2023 yang telah disahkan oleh yang berwenang.

## 2.2 Perjanjian Kinerja

Perjanjian kinerja dalam bentuk Penetapan Kinerja Tahun 2023 merupakan pernyataan komitmen yang mempresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dengan cara transparandan akuntabel. Perjanjian Kinerja/Penetapan Kinerja Tahun 2023 ini merupakan komitmen antara Kepala Loka POM di Kabupaten Bima sebagai pengemban mandat/tugas/penerima amanah dengan Kepala Badan POM sebagai pemberi mandat/ tugas/pemberi amanah.

Dalam Perjanjian Kinerja berisi ikhtisar Rencana Kinerja Tahunan yang telah disesuaikan dengan sumberdaya yang ada, memuat informasi tentang sasaran, indikator kinerja sasaran, dan target tahunan yang harus dicapai selama tahun anggaran 2023.

Sasaran strategis dengan indikator kinerja sasaran serta target yang akan dicapai dilaksanakan melalui Program Pengawasan Obat dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Bima pada tahun berjalan sebagai implementasi dari Rencana Kinerja Tahunan dan Perjanjian Kinerja /Penetapan Kinerja dari tahun 2020 – 2024.

Pengukuran persentase capaian indikator sasaran pada masing-masing indikator sasaran diukur dengan cara membandingkan persentase realisasi tahun 2023 dengan persentase target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja / Penetapan Kinerja tahun 2023. Secara rinci target masing-masing indikator kinerja sasaran yang menunjang Indikator Kinerja Utama (IKU) adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2. Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Bima Tahun 2023

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2023
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91,50
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88,00
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86,00
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	67,00
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	82,00
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100,00
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	76,00
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00

LAPORAN KINERJA INTERIM LOKA POM DI KABUPATEN BIMA TRIWULAN I TAHUN 2023

		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65,00
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68,00
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79,00
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	91,80
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	97,00
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100
		Nilai AKIP UPT	82
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85,60
8	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,50
9	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	91,80

LAPORAN KINERJA INTERIM LOKA POM DI KABUPATEN BIMA TRIWULAN I TAHUN 2023

Penetapan target Perjanjian Kinerja tahun 2023 pada sasaran program disusun berdasarkan target pada Rencana Kinerja Tahun (RKT) tahun 2023. Target pada RKT tahun 2023 disusun dengan mengacu pada Renja Badan POM yang telah ditetapkan. Sedangkan penetapan target Perjanjian Kinerja tahun 2023 pada sasaran Kegiatan, disesuaikan dengan target yang tercantum pada DIPA tahun 2023. Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, maka Loka POM di Kabupaten Bima sebagai unit kerja Eselon IV wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala Loka POM di Kabupaten Bima) dengan pemberi amanah (Kepala BPOM RI) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur.

Pengukuran akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

Tabel 2.3. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023 Loka POM di Kabupaten Bima

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2023				Anggaran (Rupiah)
			BO3	BO6	BO9	BO12	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing – masing wilayah kerja UPT	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91,50	91,50	91,50	91,50	Rp. 62.001.720
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88,00	88,00	88,00	88,00	RP. 57.194.900
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86,00	86,00	86,00	86,00	Rp. 60.178.140
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	67,00	67,00	67,00	67,00	Rp. 57.315.720
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	82,00	82,00	82,00	82,00	Rp. 917.660
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100,00	100,00	100,00	100,00	Rp. 128.515.023
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang	76,00	76,00	76,00	76,00	Rp. 128.534.563

LAPORAN KINERJA INTERIM LOKA POM DI KABUPATEN BIMA TRIWULAN I TAHUN 2023

	masing masing wilayah kerja UPT	ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan					
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	100,00	100,00	100,00	Rp. 46.040.000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65,00	65,00	65,00	65,00	Rp. 15.900.404
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68,00	68,00	68,00	68,00	Rp. 112.981.010
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	30,00	45,00	60,00	79,00	Rp. 39.000.000
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	91,80	91,80	91,80	91,80	Rp. 110.233.000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10,00	20,00	30,00	50,00	Rp. 60.178.140
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10,00	20,00	30,00	50,00	Rp. 58.255.720
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	24,00	48,00	72,00	97,00	Rp. 93.169.000
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	25,00	50,00	75,00	100,00	Rp. 46.012.600
		Nilai AKIP UPT	-	-	-	82,00	Rp. 1.339.970.100
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	-	-	-	85,60	Rp. 155.639.000

LAPORAN KINERJA INTERIM LOKA POM DI KABUPATEN BIMA TRIWULAN I TAHUN 2023

8	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,50	2,50	2,50	2,50	Rp. 84.500.000
9	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	22,65	45,30	67,95	91,80	Rp. 1.332.912.300



### BAB III

## AKUNTABILITAS KINERJA



### 3.1 Capaian Kinerja Triwulan ke IV Tahun 2023

Capaian Kinerja Organisasi menyajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing perjanjian kinerja sasaran kegiatan Loka POM di Kabupaten Bima dengan tujuan untuk memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Pengukuran capaian kinerja Loka POM di Kabupaten Bima dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja Triwulan I terhadap target yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan kinerja tahun 2023, capaian kinerja sampai dengan Triwulan I tahun 2023, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya, melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja dan alternatif solusi yang telah dilakukan, serta evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut. Kategori capaian kinerja ditetapkan menjadi 4 kriteria berdasarkan rentang persentase capaian kinerja sebagaimana terlihat dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1 : Range Pengukuran Pencapaian Indikator Kinerja

Kriteria	Capaian	Ket	Kesimpulan Efektivitas
Tidak dapat disimpulkan	> 120%	Abu Gelap	
Memenuhi ekspektasi	$100\% \leq x \leq 120\%$	Hijau	Efektif
Belum memenuhi Ekspektasi	$80\% \leq x < 100\%$	Kuning	Kurang Efektif
Tidak memenuhi Ekspektasi	$x < 80\%$	Merah	Tidak Efektif

Pada Triwulan I tahun 2023 Loka POM di Kabupaten Bima telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan target pelaksanaan yang dituangkan dalam RAPK yaitu terlaksananya 9 sasaran strategis seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2 Capaian Sasaran Strategis Loka POM di Kabupaten Bima Triwulan I Tahun 2023

No.	Sasaran Strategis	% Capaian TW I	Kategori
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT	95,37%	Belum Memenuhi Ekspektasi
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	68,02%	Tidak Memenuhi Ekspektasi
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	104,39%	Memenuhi Ekspektasi
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	111,64%	Memenuhi Ekspektasi
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	229,17%	Tidak Dapat Disimpulkan
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	100,00%	Memenuhi Ekspektasi
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	-	-
8	Menguatnya laboratorium,	120,00%	Memenuhi Ekspektasi

	pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan		
9	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	276,94%	Tidak Dapat Disimpulkan

### A. Analisis Akuntabilitas Kinerja

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2023 telah ditetapkan 9 sasaran strategis dan 20 Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan pencapaian sebagai berikut :

Tabel 3.3 Target dan Capaian Indikator Kinerja Loka POM di Kabupaten Bima Triwulan I Tahun 2023:

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target TW I	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria	Kesimpulan
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing – masing wilayah kerja UPT	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91,50	100,00	109,29%	Memenuhi Ekspektasi	Efektif
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88,00	100,00	113,64%	Memenuhi Ekspektasi	Efektif
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86,00	90,00	104,65%	Memenuhi Ekspektasi	Efektif
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	67,00	100,00	149,25%	Tidak Dapat Disimpulkan	
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	82,00	0,00	0,00%	Tidak Memenuhi Ekspektasi	Tidak Efektif
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100,00	100,00	100,00%	Memenuhi Ekspektasi	Efektif
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	76,00	55,56	73,10%	Tidak Memenuhi Ekspektasi	Tidak Efektif
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	0,00	0,00%	Tidak Memenuhi Ekspektasi	Tidak Efektif
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65,00	50,00	76,92%	Tidak Memenuhi Ekspektasi	Tidak Efektif
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68,00	62,16	91,41%	Belum Memenuhi Ekspektasi	Belum Efektif
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan	30,00	20,00	66,67%	Tidak Memenuhi Ekspektasi	Tidak Efektif

LAPORAN KINERJA INTERIM LOKA POM DI KABUPATEN BIMA TRIWULAN I TAHUN 2023

		OT dan Kosmetik yang baik					
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	91,80	95,83	104,39%	Memenuhi Ekspektasi	Efektif
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10,00	13,37	133,74%	Tidak Dapat Disimpulkan	
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10,00	8,96	89,55%	Belum Memenuhi Ekspektasi	Belum Efektif
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	24,00	55,00	229,17%	Tidak Dapat Disimpulkan	
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	25	25,00	100,00%	Memenuhi Ekspektasi	Efektif
		Nilai AKIP UPT	-	-	-	-	-
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	-	-	-	-	-
8	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,50	3,00	120,00%	Memenuhi Ekspektasi	Efektif
9	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	22,65	62,73	276,94%	Tidak Dapat Disimpulkan	

## A.1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Bima

Sasaran kegiatan 1 yaitu terwujudnya obat dan makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Bima yang merupakan *stakeholder perspektif*, terdiri dari 5 indikator kinerja yaitu persentase sampel produk obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan, makanan dan pangan fortifikasi yang memenuhi syarat

### A.1.1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Tabel 3.4 Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Indikator Kinerja	Target TW I	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria	Kesimpulan
Persentase Obat yang memenuhi syarat	91,50	100,00	109,29%	Memenuhi Ekspektasi	Efektif

Obat yang memenuhi syarat ditetapkan berdasarkan kriteria meliputi obat yang memiliki nomor izin edar, obat kadaluarsa/rusak, obat yang memenuhi memenuhi syarat (MS) hasil pengujian. Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji sampai dengan bulan Maret (TW I) sebanyak 42 sampel random dari total 240 sampel random yang disampling sampai dengan bulan Maret 2023, dan diperoleh 42 sampel yang memenuhi syarat sehingga diperoleh realisasi sebesar 100,00 % dari target 91,50% dengan capaian 109,29% (**Memenuhi Ekspektasi**).

#### ➤ Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Dari data diatas dapat dilihat keberhasilan Loka POM di Kabupaten Bima dalam mencapai target TW I yang telah ditentukan. Jika dibandingkan antara capaian dengan target tahun 2023 sudah memenuhi target tahunan dengan hasil **Memenuhi Ekspektasi**, hal ini disebabkan karena kegiatan sampling sudah berjalan maksimal dan ketersediaan sampel di sarana sudah mencukupi. Selain itu, koordinasi dengan Balai Penguji terkait pelaporan hasil uji berjalan cukup baik, dimana dari 240 sampel random Obat, Obat Tradisional, Suplemen

Kesehatan, Kuasi dan Kosmetik yang disampling terdapat 42 sampel yang dilaporkan hasil ujinya dan yang memenuhi syarat sebanyak 42 sampel.

Indikator ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila Loka POM di Kabupaten Bima sudah memiliki Laboratorium tersendiri dengan ditunjang Jumlah SDM yang mencukupi dan memiliki kompetensi.

➤ **Rekomendasi dan Tindak Lanjut**

Rekomendasi	Tindak Lanjut		
	Selesai	Belum	
		Rencana Aksi	Timeline
Rutin melakukan pengecekan hasil pengujian pada sharing folder hasil pengujian regionalisasi Denpasar dan aktif melakukan koordinasi dengan balai penguji untuk percepatan pelaporan hasil uji	Telah rutin dilakukan pengecekan hasil pengujian pada sharing folder hasil pengujian regionalisasi Denpasar dan aktif melakukan koordinasi dengan balai penguji untuk percepatan pelaporan hasil uji.	Melakukan proses penyamplinan dan penandaan sesuai dengan pedoman	2023

**A.1.2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat**

Tabel 3.5 Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Indikator Kinerja	Target TW I	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria	Kesimpulan
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88,00	100,00	113,64%	Memenuhi Ekspektasi	Efektif

Perhitungan persentase makanan yang memenuhi syarat berdasarkan kriteria bahwa makanan yang memenuhi syarat meliputi makanan yang memiliki nomor ijin edar, makanan tidak kadaluarsa/rusak, makanan yang memenuhi ketentuan penandaan dan memenuhi syarat (MS) hasil pengujian. Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji sampai dengan bulan Maret (TW I) sebanyak 9 sampel random dari total 151

sampel random yang disampling sampai dengan bulan Maret 2023, dan diperoleh 9 sampel yang memenuhi syarat sehingga diperoleh realisasi sebesar 100% dari target 88 % dengan capaian 113,64% (**Memenuhi Ekspektasi**).

➤ **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Dari data diatas dapat dilihat keberhasilan Loka POM di Kabupaten Bima dalam mencapai target TW I yang telah ditentukan. Jika dibandingkan antara capaian dengan target tahun 2023 sudah memenuhi target tahunan dengan hasil **Memenuhi Ekspektasi**, hal ini disebabkan karena kegiatan sampling sudah berjalan maksimal dan ketersediaan sampel di sarana sudah mencukupi. Selain itu, koordinasi dengan Balai Penguji terkait pelaporan hasil uji berjalan cukup baik, dimana dari 151 sampel random Makanan yang disampling terdapat 9 sampel yang dilaporkan hasil ujinya dan yang memenuhi syarat sebanyak 9 sampel.

Indikator ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila Loka POM di Kabupaten Bima sudah memiliki Laboratorium tersendiri dengan ditunjang Jumlah SDM yang mencukupi dan memiliki kompetensi.

➤ **Rekomendasi dan Tindak Lanjut**

Rekomendasi	Tindak Lanjut		
	Selesai	Belum	
		Rencana Aksi	Timeline
Rutin melakukan pengecekan hasil pengujian pada sharing folder hasil pengujian regionalisasi Denpasar dan aktif melakukan koordinasi dengan balai penguji untuk percepatan pelaporan hasil uji	Telah rutin dilakukan pengecekan hasil pengujian pada sharing folder hasil pengujian regionalisasi Denpasar dan aktif melakukan koordinasi dengan balai penguji untuk percepatan pelaporan hasil uji	Melakukan proses penyamplingan dan penandaan sesuai dengan pedoman	2023

### A.1.3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan

Tabel 3.6 Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Indikator Kinerja	Target TW I	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria	Kesimpulan
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86,00	90,00	104,65%	Memenuhi Ekspektasi	Efektif

Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik dan suplemen Kesehatan. Perhitungan persentase obat yang aman dan bermutu dihitung berdasarkan jumlah sampel obat *targeted* yang memenuhi syarat. Sampai dengan Triwulan I Tahun 2023 jumlah sampel obat *targeted* yang telah diperiksa dan diuji adalah 20 sampel dengan hasil 18 sampel memenuhi syarat, sehingga persentase realisasi yang diperoleh 90% dari target 86% dengan capaian 104,65% (**Memenuhi Ekspektasi**).

➤ **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Dari data diatas dapat dilihat keberhasilan Loka POM di Kabupaten Bima dalam mencapai target TW I yang telah ditentukan dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**. Hal ini disebabkan karena kegiatan sampling sudah berjalan maksimal dan ketersediaan sampel di sarana sudah mencukupi. Selain itu, koordinasi dengan Balai Penguji terkait pelaporan hasil uji berjalan cukup baik, dimana dari 29 sampel target obat yang disampling terdapat 20 sampel yang dilaporkan hasil ujinya dan yang memenuhi syarat sebanyak 18 sampel.

➤ **Rekomendasi dan Tindak Lanjut**

Rekomendasi	Tindak Lanjut		
	Selesai	Belum	
		Rencana Aksi	Timeline
Rutin melakukan pengecekan hasil pengujian pada sharing folder hasil pengujian regionalisasi Denpasar dan aktif melakukan koordinasi dengan balai penguji untuk percepatan pelaporan hasil uji	Telah rutin dilakukan pengecekan hasil pengujian pada sharing folder hasil pengujian regionalisasi Denpasar dan aktif melakukan koordinasi dengan balai penguji untuk percepatan pelaporan hasil uji.	Melakukan proses penyamplinan dan penandaan sesuai dengan pedoman	2023

**A.1.4. Persentase Makanan yang aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan**

Tabel 3.7 Persentase Makanan yang aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Indikator Kinerja	Target TW I	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria	Kesimpulan
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	67,00	100,00	149,25%	Tidak Dapat Disimpulkan	

Perhitungan persentase makanan yang aman dan bermutu dihitung berdasarkan persentase jumlah sampel makanan *targeted* yang memenuhi syarat dibanding jumlah sampel makanan *targeted* yang diuji sesuai standar sampai bulan n. Sampai dengan Triwulan I Tahun 2023, jumlah sampel makanan *targeted* yang telah diperiksa dan diuji adalah 1 sampel dengan hasil 1 sampel memenuhi syarat, sehingga persentase realisasi yang diperoleh 100 % dari target 67% dengan capaian 149,25 % (**Tidak dapat disimpulkan**).

➤ **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Dari data diatas dapat dilihat keberhasilan Loka POM di Kabupaten Bima dalam mencapai target TW I yang telah ditentukan dengan kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan**. Koordinasi dengan Balai Penguji terkait pelaporan hasil uji berjalan cukup baik, namun dari 3 sampel targeted makanan yang disampling, hanya 1 sampel yang dilaporkan hasil ujinya dan yang memenuhi syarat sebanyak 1 sampel sehingga diperoleh realisasi sebesar 100% dari target 63%.

Indikator ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila Loka POM di Kabupaten Bima sudah memiliki Laboratorium tersendiri dengan ditunjang Jumlah SDM yang mencukupi dan sudah memiliki kompetensi. Selain itu perlu dilakukan perencanaan dan pelaksanaan kinerja yang baik sehingga selisih capaian antara realisasi dan target tidak terlalu signifikan sehingga diperoleh hasil yang memenuhi ekspektasi.

➤ **Rekomendasi dan Tindak Lanjut**

Rekomendasi	Tindak Lanjut		
	Selesai	Belum	
		Rencana Aksi	Timeline
Rutin melakukan pengecekan hasil pengujian pada sharing folder hasil pengujian regionalisasi Denpasar dan aktif melakukan koordinasi dengan balai penguji untuk percepatan pelaporan hasil uji	Telah rutin dilakukan pengecekan hasil pengujian pada sharing folder hasil pengujian regionalisasi Denpasar dan aktif melakukan koordinasi dengan balai penguji untuk percepatan pelaporan hasil uji.	Melakukan proses penyamplingan dan penandaan sesuai dengan pedoman	2023

### A.1.5. Presentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

Tabel 3.8 Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat

Indikator Kinerja	Target TW I	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria	Kesimpulan
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	82,00	0,00	0,00%	Tidak Memenuhi Ekspektasi	Tidak Efektif

Perhitungan persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat dihitung berdasarkan persentase jumlah sampel pangan fortifikasi yang memenuhi syarat dibanding jumlah sampel pangan fortifikasi yang diuji sesuai standar sampai bulan n. Sampai dengan Triwulan I Tahun 2023, jumlah sampel pangan fortifikasi yang telah diperiksa dan diuji adalah 0 sampel, sehingga persentase realisasi yang diperoleh 0% dari target 82% dengan capaian 0% (**Tidak Memenuhi Ekspektasi**).

- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**  
 Dari data diatas dapat dilihat bahwa capaian dari Loka POM di Kabupaten Bima dipengaruhi oleh faktor eksternal yakni hasil uji yang diperoleh dari Balai Penguji. Dari total 5 sampel target pangan fortifikasi yang disampling, belum ada hasil uji yang diterima dari Balai penguji sehingga diperoleh realisasi sebesar 0% dari target 82%.

Indikator ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila Loka POM di Kabupaten Bima sudah memiliki Laboratorium tersendiri dengan ditunjang Jumlah SDM yang mencukupi dan sudah memiliki kompetensi. Selain itu perlu dilakukan perencanaan dan pelaksanaan kinerja yang baik sehingga selisih capaian antara realisasi dan target tidak terlalu signifikan sehingga diperoleh hasil yang memenuhi ekspektasi.

➤ **Rekomendasi dan Tindak Lanjut**

Rekomendasi	Tindak Lanjut		
	Selesai	Belum	
		Rencana Aksi	Timeline
Rutin melakukan pengecekan hasil pengujian pada sharing folder hasil pengujian regionalisasi Denpasar dan aktif melakukan koordinasi dengan balai penguji untuk percepatan pelaporan hasil uji	Telah rutin dilakukan pengecekan hasil pengujian pada sharing folder hasil pengujian regionalisasi Denpasar dan aktif melakukan koordinasi dengan balai penguji untuk percepatan pelaporan hasil uji, namun pengujian dan pelaporan dari Balai Penguji belum berjalan dengan maksimal	Melakukan proses penyamplangan dan penandaan sesuai dengan pedoman	2023

**A.2. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Bima**

Sasaran kegiatan 2 yaitu Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Bima, dihitung berdasarkan capaian nilai 6 indikator yaitu :

**A.2.1. Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan**

Tabel 3.9 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

Indikator Kinerja	Target TW I	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria	Kesimpulan
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100,00	100,00	100,00%	Memenuhi Ekspektasi	Efektif

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Bima dihitung berdasarkan rata – rata (% keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + %rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + %rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain + % rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT) s.d bulan n.

Realisasi sampai dengan Triwulan I yaitu sebesar 100% dengan target yang ditetapkan yakni 100% sehingga Capaian kinerja pada Triwulan I yaitu sebesar 100 % dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

➤ **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Salah satu kunci tercapainya indikator ini adalah komunikasi dan koordinasi yang baik antar fungsi di internal Loka POM di Kabupaten Bima, Loka POM di Kabupaten Bima dengan Badan POM serta komunikasi dan koordinasi yang baik antara Loka POM di Kabupaten Bima dengan lintas sektor. Komunikasi dan koordinasi tersebut diharapkan lebih ditingkatkan agar capaian indikator ini dapat lebih baik lagi di tahun mendatang.

➤ **Rekomendasi dan Tindak Lanjut**

Rekomendasi	Tindak Lanjut		
	Selesai	Belum	
		Rencana Aksi	Timeline
-	-	Mempertahankan atau meningkatkan capaian Indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan	2023

		Distribusi yang Dilaksanakan di tahun mendatang	
--	--	---	--

### A.2.2 Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku kepentingan

Tabel 3.10 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan

Indikator Kinerja	Target TW I	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria	Kesimpulan
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	76,00	55,56	73,10%	Tidak Memenuhi Ekspektasi	Tidak Efektif

Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh pemangku kepentingan dihitung berdasarkan rata-rata (% keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha + % keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor) s.d bulan n

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh Loka POM di Kabupaten Bima kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Stake holder yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan). Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.

Realisasi sampai dengan Triwulan I yaitu sebesar 55,56 % dari target yang ditetapkan yaitu 76 % maka Capaian kinerja sampai dengan Triwulan I yaitu sebesar 73,10 % dengan kriteria **Tidak Memenuhi Ekspektasi**.

➤ **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Salah satu penyebab tidak tercapainya capaian indikator ini adalah tingkat kesadaran pelaku usaha yang masih rendah terhadap pemenuhan kegiatan di sarana sesuai dengan peraturan yang berlaku. Salah satu upaya yang dilakukan dalam pencapaian indikator ini yaitu melakukan pendekatan secara persuasif ke pelaku usaha maupun instansi terkait pada saat melakukan pengawasan sarana, agar pelaku usaha maupun instansi terkait tersebut memberikan feedback/tindak lanjut atas hasil pengawasan yang dilakukan. Hasil dengan kriteria “**Tidak Memenuhi Ekspektasi**” pada triwulan I menunjukkan bahwa feedback / tindak lanjut atas hasil pengawasan dari pelaku usaha maupun instansi terkait masih rendah.

➤ **Rekomendasi dan Tindak Lanjut**

Rekomendasi	Tindak Lanjut		
	Selesai	Belum	
		Rencana Aksi	Timeline
Melakukan follow up kepada pelaku usaha dan koordinasi dengan lintas sektor terkait	Koordinasi dengan lintas sektor terkait dengan hasil pemeriksaan	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap Tindak Lanjut hasil pemeriksaan yang telah dikirimkan	2023

dengan hasil pemeriksaan			
--------------------------	--	--	--

### A.2.3. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan Tepat Waktu

Tabel 3.11 Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan Tepat Waktu di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Bima

Indikator Kinerja	Target TW I	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria	Kesimpulan
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	0,00	0,00%	Tidak Memenuhi Ekspektasi	Tidak Efektif

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dihitung berdasarkan rumus = Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu/ Jumlah permohonan penilaian sertifikasi x 100 %

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT; hasil pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk; surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik; surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar; hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB; penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan; surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK; dan sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga. Yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati timeline yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian.

➤ **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Pada tahun 2023, sampai dengan triwulan I, terdapat 2 sarana yang mengajukan sertifikasi CPPOB ke Loka POM di Kabupaten Bima namun belum ada rekomendasi hasil sertifikasi yang diterbitkan sehingga realisasi sebesar 0% dari target 100%, dengan capaian pada triwulan I yaitu 0%.

Loka POM di Kabupaten Bima akan terus melakukan pendampingan kepada UMKM pangan dan Obat Tradisional yang ada di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Bima dan mendorong agar dapat memenuhi sertifikasi CPPOB dan CPOTB. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan capaian indikator ini.

➤ **Rekomendasi dan Tindak Lanjut**

Rekomendasi	Tindak Lanjut		
	Selesai	Belum	
		Rencana Aksi	Timeline
Meningkatkan kesadaran pelaku usaha yang akan melakukan pengajuan sertifikasi	Memberikan Bimbingan Teknis kepada pelaku usaha terkait pemenuhan sertifikasi	Memberikan pendampingan secara berkala dan monitoring dan evaluasi terhadap komitmen dan kesiapan pelaku usaha dalam mengajukan sertifikasi	2023

**A.2.4. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan**

Tabel 3.12 Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Indikator Kinerja	Target TW I	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria	Kesimpulan
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65,00	50,00	76,92%	Tidak Memenuhi Ekspektasi	Tidak Efektif

Presentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan dihitung menggunakan rumus = Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan / Target jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa x 100 %.

#### **Sarana Produksi Obat**

Sarana produksi Obat adalah sarana produksi obat, bahan baku obat, produk biologi dan sarana khusus (misalnya: unit transfusi darah, fasilitas radiofarmaka, laboratorium sel punca dan instalasi farmasi rumah sakit. Di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Bima tidak terdapat sarana produksi obat.

#### **Sarana Produksi OT**

Sarana produksi Obat Tradisional mencakup IOT, UKOT dan UMOT.

Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila:

- Untuk sarana IOT: tidak ada temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.
- Untuk sarana UKOT dan UMOT: tidak ada temuan kritis atau sanitasi higien major.

#### **Sarana Produksi Kosmetik**

Sarana produksi kosmetik mencakup Industri Kosmetik golongan A dan B.

- Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila tidak ditemukan temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.

#### **Sarana produksi Suplemen Kesehatan**

Sarana produksi Suplemen Kesehatan mencakup IOT, UKOT (GMP), Industri Farmasi (Fasber) dan Industri Pangan.

- Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila tidak ditemukan temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.

### **Sarana Produksi Pangan**

Sarana produksi pangan mencakup sarana produksi MD dan IRTP/UMKM.

Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila:

- Sarana produksi pangan MD yang memperoleh rating A dan B.
- Sarana produksi IRTP/UMKM memperoleh level 1 dan 2.

Capaian sampai dengan Triwulan I tahun 2023 terhadap indikator kinerja Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sebesar 50% dari target 65%, sehingga Persentase capaian atas indikator ini adalah 76,92% dengan kriteria "**Tidak Memenuhi Ekspektasi**", dimana dari 4 sarana produksi yang diperiksa hanya 2 sarana yang memenuhi ketentuan.

➤ **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Dari data diatas dapat dilihat capaian pada triwulan I yang masih rendah dan perlu ditingkatkan, hal ini disebabkan oleh masih banyaknya jumlah sarana produksi yang tidak memenuhi ketentuan terutama sarana IRTP. Selain itu juga pada Triwulan I petugas fungsi pemeriksaan Loka POM di Kabupaten Bima masih berfokus pada kegiatan pendampingan terhadap pelaku usaha berupa bimtek dan pengawasan sarana distribusi obat dan makanan, sehingga hanya 4 sarana yang telah dilakukan pengawasan oleh petugas.

Adapun upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan capaian indikator ini adalah :

1. Loka POM di Kabupaten Bima secara aktif mengirimkan rekomendasi hasil pemeriksaan serta meminta feedback dari pelaku usaha.
2. Melakukan koordinasi dengan lintas sektor untuk bersama-sama melakukan pembinaan terhadap pelaku usaha.

➤ **Rekomendasi dan Tindak Lanjut**

Rekomendasi	Tindak Lanjut		
	Selesai	Belum	
		Rencana Aksi	Timeline
Melakukan sosialisasi kepada pelaku usaha ketika melakukan pemeriksaan sarana Membuat surat tindak lanjut kepada sarana dan dinas terkait	Telah dilakukan sosialisasi kepada pelaku usaha ketika dilakukan pemeriksaan sarana produksi	Bekerjasama dengan stakeholder terkait pendampingan cara produksi yang baik untuk sarana produksi IRT dan tetap melakukan pendampingan agar sarana yang sudah memenuhi ketentuan tetap konsisten menjalankan GMP.	2023

**A.2.5. Presentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan**

Tabel 3.13 Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Indikator Kinerja	Target TW I	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria	Kesimpulan
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68,00	62,16	91,41%	Belum Memenuhi Ekspektasi	Belum Efektif

Persentase sarana distribusi yang Memenuhi Ketentuan dihitung berdasarkan rumus =Jumlah Sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan / Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa x 100 %

Sarana distribusi yang dimaksud terdiri dari sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen Kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi

Rumah Sakit, klinik, puskesmas, toko obat berizin).

Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian resiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada:

- 1) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat
- 2) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi OT, Kos dan SK
- 3) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi pangan
- 4) Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan Fasilitas Distribusi Obat/Bahan Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian.

Capaian sampai dengan Triwulan I tahun 2023 terhadap indikator kinerja Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sebesar 62,16% dari target 68%, Sehingga persentase capaian atas indikator ini adalah 91,41% dengan kriteria “**Belum Memenuhi Ekspektasi**”, dimana dari 37 sarana yang diperiksa diperoleh 23 sarana yang memenuhi Ketentuan.

➤ **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Capaian indikator ini belum optimal disebabkan hasil pemeriksaan sebelumnya belum ditindaklanjuti oleh pelaku usaha sehingga masih ditemukan sarana distribusi yang tidak memenuhi ketentuan. Upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan capaian indikator ini antara lain :

1. Melakukan pembinaan secara langsung kepada pelaku usaha pada saat pemeriksaan
2. Melakukan pemantauan terhadap tindakan perbaikan yang dilakukan oleh pelaku usaha
3. Melakukan Komunikasi Informasi dan Edukasi kepada sarana distribusi yang belum pernah dilakukan pemeriksaan
4. Melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait

➤ **Rekomendasi dan Tindak Lanjut**

Rekomendasi	Tindak Lanjut		
	Selesai	Belum	
		Rencana Aksi	Timeline
Membuat Surat Tindak Lanjut dan berkoordinasi dengan stakeholder terkait untuk menindaklanjuti hasil pengawasan	Telah membuat Surat Tindak Lanjut	Koordinasi dengan stakeholder terkait untuk menindaklanjuti hasil pengawasan yang telah dilakukan.	2023

**A.2.6. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik**

Tabel 3.14 Persentase UMKM yang memenuhi standar

Indikator Kinerja	Target TW I	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria	Kesimpulan
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	30,00	20,00	66,67%	Tidak Memenuhi Ekspektasi	Tidak Efektif

Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik dihitung berdasarkan rata2 (% UMKM OT yang MS + % UMKM Kos yang MS + % UMKM OT yang MS ) s.d bulan n.

Capaian sampai dengan Triwulan I tahun 2023 terhadap indikator kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik sebesar 30% dari target 30%, Sehingga persentase capaian atas indikator ini adalah 100% dengan kriteria “**Memenuhi Ekspektasi**”.

➤ **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Capaian indikator ini sudah sesuai dengan target yang telah ditentukan, dimana untuk UMKM baik pangan maupun OT sudah sampai pada kegiatan Bimbingan Teknis Penerapan CPOTB dan Denah bagi UMKM obat tradisional, dan Bimbingan Teknis CPPOB bagi UMKM pangan.

➤ **Rekomendasi dan Tindak Lanjut**

Rekomendasi	Tindak Lanjut		
	Selesai	Belum	
		Rencana Aksi	Time
-	-	Mempertahankan Persentase UMKM yang memenuhi standar Produksi di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Bima sesuai dengan rencana pelaksanaan di Tahun 2023	2023

**A.3. Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan**

Sasaran kegiatan 3 yaitu Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Bima terdiri dari 1 indikator kegiatan yaitu Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif di Wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Bima.

**A.3.1 Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Bima**

Tabel 3.15 Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Bima

Indikator Kinerja	Target TW I	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria	Kesimpulan
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	91,80	95,83	104,39%	Memenuhi Ekspektasi	Efektif

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi).

Berdasarkan pengukuran hasil perhitungan indeks efektifitas KIE yang dilakukan oleh Biro Hukor, nilai efektifitas KIE Loka POM di Kabupaten Bima pada Triwulan I tahun 2023 sebesar 95,83 % dengan target sebesar 91,80% sehingga persentase capaian kinerja indikator ini sebesar 104,39% dengan kriteria **“Memenuhi Ekspektasi”**.

➤ **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Faktor keberhasilan dari pencapaian indikator ini adalah karena metode KIE yang efektif masih menggunakan Sosialisasi Langsung (tatap muka secara luring) dan materi yang disampaikan disesuaikan dengan peserta / audience yang akan mengikuti kegiatan, sehingga diharapkan akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan. Selain itu Loka POM di Kabupaten Bima sendiri sudah memanfaatkan media sosial sebagai media penyebaran informasi dan sosialisasi terkait Obat dan Makanan aman.

➤ **Rekomendasi dan Tindak Lanjut**

Rekomendasi	Tindak Lanjut		
	Selesai	Belum	
		Rencana Aksi	Time
-	-	Mempertahankan atau meningkatkan capaian Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif di wilayah kerja Loka Pom di Kabupaten Bima di tahun mendatang	2023

#### A.4. Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Bima

Sasaran kegiatan 4 yaitu Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kabupaten Bima, terdiri dari 2 indikator kegiatan yaitu persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai dengan standar, serta persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai dengan standar.

##### A.4.1. persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai dengan standar

Tabel 3.16 Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan Diuji Sesuai dengan Standar

Indikator Kinerja	Target TW I	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria	Kesimpulan
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10,00	13,37	133,74%	Tidak Dapat Disimpulkan	

Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah perbandingan antara jumlah sampel obat yang yang diperiksadan diuji sesuai standar terhadap jumlah sampel obat yang diperiksa dan diuji sampai bulan n.

Realisasi persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai dengan standar pada Triwulan I tahun 2023 adalah 13,37% dari target 10% dengan capaian 133,74 % **(Tidak Dapat Disimpulkan)**.

➤ **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Perlu dilakukan reuiu terhadap target indikator ini, sehingga dapat disesuaikan dengan capaian yang yang akan didapatkan tiap triwulannya sehingga memperoleh capaian sesuai dengan yang direncanakan

➤ **Rekomendasi dan Tindak Lanjut**

Rekomendasi	Tindak Lanjut		
	Selesai	Belum	
		Rencana Aksi	Time
Melakukan reviu terhadap target triwulan sampai tahun berjalan selesai	-	Melakukan monitoring dan evaluasi perencanaan sampling	2023

**A.4.2. persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai dengan standar**

Tabel 3.17 Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai dengan standar

Indikator Kinerja	Target TW I	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria	Kesimpulan
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10,00	8,96	89,55%	Belum Memenuhi Ekspektasi	Belum Efektif

Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah perbandingan antara jumlah sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar terhadap jumlah sampel makanan yang diperiksa dan diuji sampai bulan n.

Realisasi persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai dengan standar sampai Triwulan I tahun 2023 adalah sebesar 8,96% dari taget 10% dengan capaian 89,55% (**Belum Memenuhi Ekspektasi**).

➤ **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Faktor penyebab tidak tercapainya target adalah jumlah sampel makanan yang diperiksa sesuai standar baru 36 dari 201 sampel

sampai dengan bulan Maret sehingga capaian realisasi TW I sebesar 8,96% dari target 10 % di TW I. Capaian indikator ini akan ditingkatkan di triwulan selanjutnya dengan cara aktif melakukan pengecekan hasil pengujian pada sharing folder hasil pengujian regionalisasi Denpasar dan melakukan intensifikasi koordinasi dengan Balai penguji.

Indikator ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila Loka POM di Kabupaten Bima sudah memiliki Laboratorium tersendiri dengan ditunjang Jumlah SDM yang mencukupi dan memiliki kompetensi.

➤ **Rekomendasi dan Tindak Lanjut**

Rekomendasi	Tindak Lanjut		
	Selesai	Belum	
		Rencana Aksi	Timeline
Rutin melakukan pengecekan hasil pengujian pada sharing folder hasil pengujian regionalisasi Denpasar dan aktif melakukan koordinasi dengan balai penguji untuk percepatan pelaporan hasil uji	Telah rutin dilakukan pengecekan hasil pengujian pada sharing folder hasil pengujian regionalisasi Denpasar dan aktif melakukan koordinasi dengan balai penguji untuk percepatan pelaporan hasil uji, namun pengujian dan pelaporan dari Balai Penguji belum berjalan dengan maksimal	Melakukan proses penyamplingan dan penandaan sesuai dengan pedoman	2023

**A.5. Tingkat Efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Bima**

Sasaran Kegiatan ke 5 yaitu Tingkat Efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Loka POM di

Kabupaten Bima, dihitung berdasarkan capaian indikator Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

#### A.5.1. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

Tabel 3.18 Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

Indikator Kinerja	Target TW I	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria	Kesimpulan
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	24,00	55,00	229,17%	Tidak Dapat Disimpulkan	

Penilaian Persentase keberhasilan Penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

- a. SPDP sebesar 15% -- nilai A [(a+b+c+d) / jumlah perkara]
- b. Tahap I sebesar 40% -- nilai B [(b+c+d) / jumlah perkara]
- c. P21 sebesar 30%, dan -- nilai C [(c+d) / jumlah perkara]
- d. Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D (d / jumlah perkara)

Nilai Tingkat Keberhasilan =

$\{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times (\text{Jumlah capaian} / \text{target perkara})$

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perUU dibidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.

Kegiatan Penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT.

Tahapan Penindakan antara lain:

- a) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)

- b) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
- c) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
- d) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai. Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over.

Realisasi keberhasilan penindakan triwulan I tahun 2023 sebesar 55% dari target sebesar 24%. Sehingga Persentase capaian atas indikator ini adalah 229,17% dengan kriteria **“Tidak Dapat Disimpulkan”**.

➤ **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Capaian Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan di triwulan I melebihi target dengan kriteria tidak disimpulkan karena Tahap I dilakukan pada Maret 2023, sehingga capaian perkara sudah 55 % sedangkan target di Triwulan I hanya 24%.

➤ **Rekomendasi dan Tindak Lanjut**

Rekomendasi	Tindak Lanjut		
	Selesai	Belum	
		Rencana Aksi	Timeline
-	-	Mempertahankan atau mengoptimalkan capaian Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka Pom di Kabupaten Bima di tahun mendatang	2023

## A.6. Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Loka POM di Kabupaten Bima yang Optimal

Sasaran Kegiatan ke 6 yaitu Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Loka POM di Kabupaten Bima yang Optimal, dihitung berdasarkan capaian 2 indikator kinerja yaitu presentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kabupaten Bima dan Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Bima.

### A.6.1. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kabupaten Bima

Tabel 3.19 Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kabupaten Bima

Indikator Kinerja	Target TW I	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria	Kesimpulan
Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	25	25,00	100,00%	Memenuhi Ekspektasi	Efektif

Merupakan rencana aksi dalam rangka implementasi RB yang berupa kegiatan yang akan selama tahun 2023. Realisasi pada Triwulan I tahun 2023 yaitu 100 % dari target 100% sehingga capaian realisasi 100 %, dimana dari 12 rencana aksi dalam setahun diperoleh 3 rencana aksi yang sudah terealisasi.

#### ➤ Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Faktor yang menjadi penyebab tercapainya indikator ini yaitu seluruh pegawai Loka POM di Kabupaten Bima telah memberikan Kontribusi terhadap proses perubahan yang terjadi di Loka POM di Kabupaten Bima.

#### ➤ Rekomendasi dan Tindak Lanjut

Rekomendasi	Tindak Lanjut		
	Selesai	Belum	
		Rencana Aksi	Time
-	-	Mempertahankan atau mengoptimalkan capaian	2023

		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kabupaten Bima di tahun mendatang	
--	--	---	--

#### A.6.2. Nilai AKIP UPT

Nilai indeks ini diperoleh dari penilaian Inspektorat utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) terhadap penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, sesuai dengan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Sehingga nilai AKIP ini diperoleh pada akhir tahun,

#### A.7. Terwujudnya SDM Loka POM di Kabupaten Bima yang Berkinerja Optimal

Sasaran Kegiatan ke-7 yaitu Terwujudnya SDM Loka POM di Kabupaten Bima yang berkinerja optimal yang merupakan *learning & growth perspektif*, dihitung berdasarkan capaian indikator Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Bima.

##### A.7.1. Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Bima

Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Bima adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.

Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:

- a. Kualifikasi mengukur data/informasi mengenai kualifikasi pendidikan formal PNS yang terakhir.
- b. Kompetensi mengukur data/informasi mengenai Riwayat pengembangan kompetensi yang pernah diikuti PNS dan memiliki

kesesuaian dengan tugas jabatan.

- c. Kinerja mengukur data/informasi mengenai penilaian kinerja.
- d. Disiplin mengukur data/informasi kepegawaian lainnya yang memuat hukuman disiplin yang pernah diterima PNS dalam waktu 5 tahun terakhir.

Pelaksanaan pengukuran atas indikator Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Bima dilaksanakan diakhir tahun, sehingga pada TW I belum didapatkan nilai dan belum dapat diukur capaian indikator ini.

## A.8. Menguatnya laboratorium pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan Makanan

### A.8.1. Indeks Pengelolaan data dan informasi yang optimal

Tabel 3.20 Indeks Pengelolaan data dan informasi yang optimal

Indikator Kinerja	Target TW I	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria	Kesimpulan
Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,50	3,00	120,00%	Memenuhi Ekspektasi	Efektif

Nilai indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal diperoleh dari hasil assessment dari Pusdatin terkait pemanfaatan email BPOM dan dashboard BOC. Jika dilihat dari capaian pada tabel di atas, LokaPOM di Kabupaten Bima memperoleh realisasi sebesar 3,00 dengan target sebesar 2,50 dan memperoleh capaian sebesar 120% dengan kriteria “**Memenuhi Ketentuan**”.

#### ➤ Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Faktor yang menjadi penyebab tercapainya indikator ini yaitu pemanfaatan sistem Informasi yang sudah optimal baik BPOM – Email maupun sistem aplikasi lainnya oleh aktivitas pemanfaatan

BOC dan BCC.

➤ **Rekomendasi dan Tindak Lanjut**

Rekomendasi	Tindak Lanjut		
	Selesai	Belum	
		Rencana Aksi	Time
-	-	Mempertahankan capaian dalam memanfaatkan system informasi secara optimal	2023

**A.9. Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kabupaten Bima secara Akuntabel**

Sasaran kegiatan-9 yaitu Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kabupaten Bima secara Akuntabel diukur dari indikator nilai kinerja anggaran Loka POM di Kabupaten Bima.

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. Nilai pembentuk IKPA tersebut yaitu :

1. Revisi DIPA
2. Deviasi Halaman IV DIPA
3. Pengelolaan UP
4. Rekon LPJ Bendahara
5. Data Kontrak
6. Penyelesaian Tagihan
7. Penyerapan Anggaran
8. Retur SP2D
9. Perencanaan Kas (Renkas)

- 
- 10. Pengembalian/Kesalahan SPM
  - 11. Dispensasi Penyampaian SPM
  - 12. Pagu Minus
  - 13. Konfirmasi Capaian Output

### A.9.1. Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Bima

Tabel 3.21 Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kab Bima

Indikator Kinerja	Target TW I	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria	Kesimpulan
Nilai Kinerja Anggaran UPT	22,65	62,73	276,94%	Tidak Dapat Disimpulkan	

Dari tabel di atas dapat dilihat Capaian Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Bima **Tidak Dapat Disimpulkan**. Capaian tersebut diperoleh dari  $(\text{Nilai EKA} \times 60\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 40\%)$ , dimana Capaian nilai EKA Loka POM di Kabupaten Bima di Triwulan I sebesar 42,79 dan nilai IKPA sebesar 92,63, sehingga capaian Nilai Kinerja Anggaran di Triwulan I atau Tahunan sebesar 62,73% dari target sebesar 22,65, sehingga diperoleh capaian 276,94%.

➤ **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Pengelolaan keuangan Loka POM di Kabupaten Bima secara akuntabel sudah dilakukan secara optimal dengan cara meningkatkan kualitas akuntabilitas pengelolaan keuangan di Loka POM di Kabupaten Bima. Kualitas dapat dilihat melalui angka atau *score* capaian indikator. Angka ini dapat berfungsi sebagai peringatan dini atas area-area akuntabilitas pengelolaan keuangan yang memerlukan perbaikan, serta dapat pula digunakan untuk membandingkan capaian antar periode maupun antar unit pelaporan.

Berikut adalah langkah yang telah dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Bima dalam rangka mewujudkan pengelolaan

keuangan secara akuntabel pada Tahun 2023:

1. Kepala Loka POM di Kabupaten Bima menunjuk petugas yang bertanggung jawab terhadap pengelola keuangan yang dengan SK penunjukan yang ditetapkan oleh BPOM;
2. *Mengunggah / mengentry* data kinerja secara berkala baik bulanan, triwulanan, semesteran dan tahunan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan pada bulan berikutnya melalui aplikasi *e-performace*, monev SMART DJA, monevBappenas, serta *bit.ly/capaian UPT* tahun 2023;
3. Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka optimalisasi target capaian yang dihasilkan.

➤ **Realisasi dan Tindak Lanjut**

Rekomendasi	Tindak Lanjut		
	Selesai	Belum	
		Rencana Aksi	Timeline
-	-	Mempertahankan atau meningkatkan capaian indicator Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Bima di tahun mendatang.	2023

### 3.2 Realisasi Anggaran

Pada tahun 2023 Loka POM di Kabupaten Bima mendapatkan anggaran sebesar Rp. 3.989.449.000, namun karena adanya lock pagu anggaran yang bisa digunakan untuk operasional kegiatan Loka POM di Kabupaten Bima hanya sebesar Rp. Rp. 3.802.795.000, dan yang terealisasi sampai akhir triwulan I sebesar Rp.814.255.283 atau capaiannya sebesar 21,41%.

Pengelolaan anggaran Loka POM di Kabupaten Bima senantiasa sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku

dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien.

Upaya yang telah dilakukan Loka POM di Kabupaten Bima dalam pengelolaan anggaran dan percepatan penyerapan anggaran adalah:

- Pelaksanaan monitoring dan evaluasi anggaran secara berkala
- Revisi anggaran untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan



## BAB IV PENUTUP



### 4.1. KESIMPULAN

Laporan kinerja interim Triwulan I tahun 2023 Loka POM di Kabupaten Bima menyajikan hasil pengukuran terhadap 9 (sembilan) Sasaran Kegiatan dengan 20 (Dua Puluh) Indikator Kinerja Utama. Secara garis besar pencapaian kinerja sampai dengan triwulan III tahun 2023 adalah sebagai berikut :

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Bima dengan rata-rata capaian sebesar 95,37% (Belum Memenuhi Ekspektasi).
2. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Bima dengan rata-rata capaian sebesar 68,02% (Tidak Memenuhi Ekspektasi).
3. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi obat dan makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Bima dengan rata-rata capaian sebesar 104,39% (Memenuhi Ekspektasi).
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian obat dan makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Bima dengan rata-rata capaian sebesar 111,64% (Memenuhi Ekspektasi).
5. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan obat dan makanan di masing- masing wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Bima dengan capaian sebesar 229,17% (Tidak Dapat Disimpulkan).
6. Terwujudnya tatakelola pemerintahan Loka POM di Kabupaten Bima yang optimal dengan rata- rata capaian sebesar 100% (Memenuhi Ekspektasi).

7. Terwujudnya SDM Loka POM di Kabupaten Bima yang berkinerja optimal dengan IKU Indeks profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Bima didapatkan nilai di akhir tahun 2023.
8. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan dengan rata – rata capaian sebesar 120.00% (Memenuhi Ekspektasi)
9. Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kabupaten Bima secara akuntabel dengan rata-rata capaian sebesar 276,94% (Tidak Dapat Disimpulkan)

#### **4.2. SARAN**

Berdasarkan capaian kinerja Tahun 2023 Triwulan I, perlu dilakukan langkah – langkah strategis untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan capaian kinerja di masa yang akan datang antara lain dengan cara sebagai berikut :

- 4.2.1. Melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin terkait perencanaan kegiatan, anggaran, keuangan, kepegawaian, kearsipan, sistem mutu, serta melakukan monitoring terkait permasalahan yang terjadi.
- 4.2.2. Target untuk beberapa capaian indikator yang nilai capaiannya “Tidak Dapat Disimpulkan”, “Belum Memenuhi Ekspektasi” dan “Tidak Memenuhi Ekspektasi” untuk dilakukan peningkatan/dikaji secara mendalam kedepannya.
- 4.2.3. Mengikuti perkembangan dan pengembangan kompetensi secara rutin melalui webinar dan di sesuaikan dengan Kebutuhan serta perencanaan pengembangan kompetensi diLoka POM di Kabupaten Bima.
- 4.2.4. Melakukan percepatan pengadaan barang dan jasa sehingga tidak menumpuk di akhir tahun.
- 4.2.5. Peningkatan koordinasi dan komunikasi antara pusat dan daerah terhadap perubahan kebijakan yang dapat mempengaruhi pencapaian kinerja unit kerja.

LAMPIRAN



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023  
Loka POM di Kabupaten Bima  
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Basuki Murdi Hartono, S.H  
Jabatan : Kepala Loka POM di Kabupaten Bima  
selanjutnya disebut Pihak Pertama  
Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP  
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan  
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Bima, 29 Desember 2022  
Pihak Pertama

Basuki Murdi Hartono, S.H

LAPORAN KINERJA INTERIM LOKA POM DI KABUPATEN BIMA TRIWULAN I TAHUN 2023

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023  
Loka POM di Kabupaten Bima

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91.50
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	67
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	76
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79

LAPORAN KINERJA INTERIM LOKA POM DI KABUPATEN BIMA TRIWULAN III TAHUN 2023

<b>Sasaran Kegiatan</b>	<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>
makanan serta pelayanan publik		
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	91.80
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	97
Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase implmentasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100
Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85.60
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.5
Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	91.80
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	82
Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	82.20

**LAPORAN KINERJA INTERIM LOKA POM DI KABUPATEN BIMA TRIWULAN III TAHUN 2023**

Kegiatan :  
Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :  
Rp.  
3,989,449,000.00

Pihak Kedua



Dr. Penny K. Lukito, MCP

Bima, 29 Desember 2022

Pihak Pertama



Basuki Murdi Hartono, S.H

## LAPORAN KINERJA INTERIM LOKA POM DI KABUPATEN BIMA TRIWULAN III TAHUN 2023



### RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

Loka POM di Kabupaten Bima  
Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat		91.50	91.50	91.50	91.50	91.50	91.50	91.50	91.50	91.50	91.50	91.50	62.001.720,
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat		88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	57.194.900,
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	60.178.140,
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	57.315.720,
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat		82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	917.660,
6.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	128.515.023,
7.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	128.534.563,
8.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	46.040.000,
9.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	15.900.404,
10.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	112.981.010,
11.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	10	20	30	35	40	45	50	55	60	65	70	79	39.000.000,
12.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			91.80	91.80	91.80	91.80	91.80	91.80	91.80	91.80	91.80	91.80	110.233.000,

**LAPORAN KINERJA INTERIM LOKA POM DI KABUPATEN BIMA TRIWULAN III TAHUN 2023**

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
13.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	5	10	10	10	10	20	20	20	30	30	30	50	60.178.140,
14.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	5	10	10	10	10	20	20	20	30	30	30	50	58.255.720,
15.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	10	24	24	24	24	48	48	48	72	72	72	97	93.169.000,
16.	Nilai AKIP UPT												82.20	1.339.970.100,
17.	Indeks Profesionalitas ASN UPT												85.60	155.639.000,
18.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	84.500.000,
19.	Nilai Kinerja Anggaran UPT		22.65	22.65	22.65	22.65	45.3	45.3	45.3	67.95	67.95	67.95	91.80	1.332.912.300,
20.	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	10	15	25	30	40	50	60	65	75	80	90	100	46.012.600,
<b>Total</b>													<b>3.989.449.000</b>	

Bima, 29 Desember 2022

Kepala Loka POM di Kabupaten Bima

Basuki Murdi Hartono, S.H